BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pertanyaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, adalah karena siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi terlebih dahulu terhadap apa yang akan dipelajari. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu mengadakan eksplorasi terhadap apa yang akan dipelajari ternyata dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa ternyata dapat meningkatkan aktivitas kegiatan belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh tanda-tanda yang dapat diamati pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, yaitu :1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (Student center). Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan administrator dalam kegiatan belajar. 2) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran nampak lebih besar, ini disebabkan karena mereka belajar sesuatu yang ingin mereka ketahui sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan. 3) Ada peningkatan kemampuan siswa, baik dalam ranah ingatan, pemahaman, maupun aplikasi.

Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk merangsang siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap apa yang akan mereka pelajari dan kemudian menggunakannya

ditambahkan profil pertanyaan siswa

sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran interaktif.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa mengalami kesulitan dalam hal melaksanakan kegiatan eksplorasi dan melaksanakan kegiatan percobaan. Kesulitan siswa yang ditemukan, terutama adalah dalam hal penggunaan alat dan bahan percobaan dan melakukan pengukuran (pengukuran panjang, pengukuran massa).

Kesulitan yang dialami oleh guru adalah dalam merancang kegiatan eksplorasi yang tepat bagi siswa sehingga kegiatan tersebut dapat merangsang keinginan siswa untuk bertanya. Selain itu kesulitan yang dialami oleh guru adalah dalam hal memberikan komentar terhadap konsep-konsep baru yang ditemukan oleh siswa melalui kegiatan percobaan. Hal ini terjadi karena wawasan pengetahuan guru tentang apa yang dipelajari kurang luas sehingga yang terjadi adalah, guru hanya memberikan penekanan ulang terhadap apa yang ditemukan oleh siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Karena terbatasnya waktu penelitian, maka tidak semua pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa yang relevan dengan pokok bahasan yang diajarkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam kegiatan penyelidikan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat menemukan jawaban dari hal-hal yang ingin diketahuinya. Walaupun begitu, pertanyaan-pertanyaan yang dipilih diharapkan dapat mewakili sebagian besar hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa.

C. Rekomendasi

1. Tanpa mengurangi arti pentingnya pertanyaan-pertanyaan guru yang dikemukakan pada waktu kegiatan pembelajaran, perlu juga diperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa yang dapat membuat siswa ikut terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Untuk merangsang timbulnya pertanyaan-pertanyaan siswa terlebih dahulu guru perlu memikirkan suatu kegiatan eksplorasi yang akan dilakukan oleh siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Sehingga gambaran dari rasa ingin tahu siswa tentang apa yang akan dipelajari dapat diketahui oleh guru untuk selanjutnya hal itu dijadikan masukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai bahan eksplorasi untuk siswa perlu diutamakan, kemudian selain itu upaya untuk melibatkan isu-isu yang berkaitan dengan apa yang akan diajarkan yang sedang berkembang dimasyarakat dapat dijadikan sebagai salah satu permasalahan yang dapat dicarikan pemecahannya melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Mahasiswa - mahasiswa PGSD yang merupakan calon guru SD di masa yang akan datang perlu sejak dini diberikan wawasan pengetahuan yang cukup tentang metode pembelajaran, yang salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran interaktif. Di dalam kegiatan perkuliahan yang membahas materi metode pembelajaran IPA yaitu dalam mata kuliah pengajaran IPA SD hendaknya diberikan porsi yang sesuai antara teori tentang metode pembelajaran dengan contoh penerapan metode tersebut, misalnya melalui kegiatan simulasi.

4. Pelaksanaan penelitian kelas di sekolah dasar sebaiknya mulai dikembangkan sejak sekarang. Perlu adanya kerja sama antara guru SD dengan LPTK yang terkait sehingga guru SD mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang mencukupi untuk melaksanakan penelitian kelas di kelasnya masing-masing, sehingga perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya penting yang juga tidak boleh dilupakan adalah memikirkan cara bagaimana agar guru SD dapat melaksanakan penelitian di kelasnya tanpa harus menjadi terbebani dengan kegiatan itu. Kerjasama yang dapat dikembangkan antara guru SD dengan LPTK terkait misalnya adalah dengan mengadakan pelatihan, seminar ataupun kegiatan lain yang berguna untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan kedua pihak.
5. Dari hasil observasi di lapangan ditemukan kenyataan, bahwa guru SD umumnya kurang menguasai metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru SD tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa penataran-penataran, kegiatan-kegiatan diskusi kelompok yang dilaksanakan pada setiap Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan mengundang orang yang mempunyai kompetensi dalam metode dan pendekatan IPA, maupun menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan.